

ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

Yenia Rizki Sella *)

Nur Diana **)

Junaidi *)**

Email: rizkiyenia97@gmail.com

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the mechanism of good corporate governance on company value. Where as an independent variable this research is in the form of institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee and the size of the board of directors. The dependent variable in this study is firm value. This study uses research objects of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. Determination of the sample by purposive sampling, so that there were 26 companies to be sampled.

The data analysis method used is descriptive statistics, normality test, classic assumption test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and hypothesis testing (multiple linear analysis, F test, Coefficient of determination test, t test). The results of this research are institutional ownership, audit committee, the size of the board of directors has a significant effect on firm value. While managerial ownership, the independent board of commissioners does not affect the value of the company.

Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors Size, Corporate Value

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia terjadi krisis jangka panjang saat tahun 1998. Sejak saat itu, baik pemerintah dan investor telah lebih memperhatikan praktek *corporate governance*. Jelas bahwa persaingan global bukanlah persaingan antar negara, tetapi antara perusahaan di negara-negara ini. Jadi menang atau kalah, menang atau menolak, memulihkan atau mempertahankan krisis ekonomi suatu negara tergantung pada masing-masing perusahaan. Intuisi ini membuka intuisi bahwa perusahaan kita tidak dikelola dengan baik (Kaihatu, 2006).

Fitur paling penting dari *corporate governance* yang lemah yaitu terdapat perbuatan mengedepankan kehendaknya oleh badan bisnis (Darmawati dkk, 2004). Investor menjadi pelanggan, meyakinkan dana mereka pada entitas dan mengabaikan tanggung jawab akan membuat tindakan dan mengelola entitas.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, rumusan masalah pada peneliti ini yaitu bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, serta ukuran dewan direksi pada nilai perusahaan?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *gcg*, dan nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan kajian perusahaan untuk menentukan strategi dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi Investor, dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *gcg* terhadap nilai perusahaan dan memberi masukan yang menjadi bahan rekomendasi dalam melaksanakan keputusan investasi.
3. Bagi Pengetahuan dan Teknologi, bisa dijadikan sebagai upaya untuk memperdalam bidang akuntansi khususnya untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Tambunan, dkk (2017). Melakukan penelitian tentang pengaruh *gcg* pada nilai perusahaan (studi pada entitas sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015). Variabel dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* sebagai

variabel independen dan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q); (2) berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diantara variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) adalah variabel kepemilikan institusional.

2. Tinjauan Teori

a. Good Corporate Governance

“Kaihatu (2006) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak stakeholder, ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini : (1), pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi dengan benar dan tepat pada waktunya, (2) kewajiban bagi perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder, prinsip dasar *good corporate governance*, yaitu: akuntabilitas, pertanggungjawaban, keterbukaan, kewajaran, kemandirian.”

b. Mekanisme Good Corporate Governance

Iskander & Chamlou (2000) dalam Lastanti (2005), sistem pengendalian pada *gcg* juga dibagi menjadi 2 grup, yaitu: (1) sistem internal yaitu mekanisme untuk mengoperasikan entitas memakai sistem dan proses internal, misalnya RUPS, konstruksi dewan komisaris, dewan direksi dan pertemuan dengan dewan administrasi dewan direksi. Sedangkan mekanisme eksternal yaitu mekanisme untuk mempengaruhi entitas, kecuali dengan memakai faktor dari dalam perusahaan semisal pengolahan entitas dan pengolahan pasar.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berperan sebagai aspek yang mengontrol perusahaan secara umum dan manajer khususnya sebagai manajer. Bertambahnya kepemilikan institusional akan mempengaruhi efisiensi penggunaan aktiva perusahaan yang diharapkan akan berguna untuk mencegah penghambur-hamburan yang dilaksanakan pada manajemen (Faisal, 2005).

d. Kepemilikan Manajerial

Proses pengambilan keputusan manajemen yang secara aktif merupakan bagian dari kepemilikan manajerial. Nilai perusahaan yang naik sebagai akibat dari kepemilikan manajemen yang lebih banyak, hal ini mengarah pada hipotesis yang menarik.

e. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah *corporate governance* yang difungsikan sebagai pelindung strategi perusahaan, mengontrol manajer dalam manajemen perusahaan, dan memperkuat akuntabilitas. Karena dewan komisaris memiliki tanggung jawab sebagai pengawas manajemen yang memiliki tugas untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, dewan komisaris adalah pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan.

f. Komite Audit

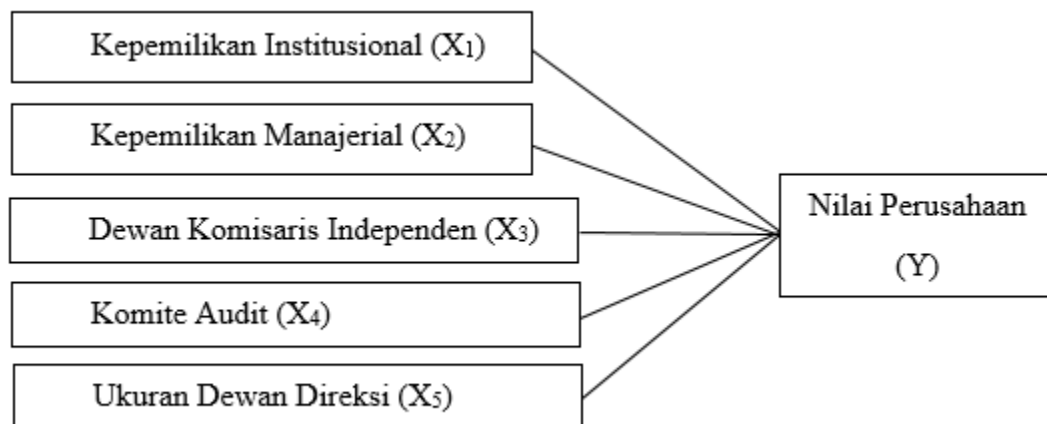
“Komite audit merupakan gabungan orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membentuk auditor dalam melindungi independensinya dari manajemen (Tugiman, 1995)”.

g. Ukuran Dewan Direksi

“Ukuran dewan direksi merupakan total dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, menghasilkan profitabilitas yang baik, nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan” (Isshaq, dkk, 2009).

3. KERANGKA KONSEPTUAL

Pada penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka, terdapat kerangka konseptual yaitu:



Hipotesis:

H₁ : Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, serta ukuran dewan direksi berpengaruh sig. pada nilai perusahaan .

H_{1a} : Kepemilikan institusional berpengaruh sig. pada nilai perusahaan.

H_{1b} : Kepemilikan manajemen berpengaruh sig. pada nilai perusahaan.

H_{1c} : Dewan komisaris independen berpengaruh sig. pada nilai perusahaan.

H_{1d} : Komite audit berpengaruh sig. pada nilai perusahaan.

H_{1e} : Ukuran dewan direksi berpengaruh sig. pada nilai perusahaan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi sampel ini yaitu entitas manufaktur yang *listing* di BEI periode 2015-2017 dengan jumlah 148 industri. Pengambilan sampel dan memakai cara *purposive sampling*, merupakan sampel didasarkan pada standar tertentu yang berjumlah 26 perusahaan. Standar yang dipakai adalah:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015 sampai tahun 2017.
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan tidak mengalami *delisting* selama periode 2015 sampai tahun 2017.
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
- Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2017.
- Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi tentang semua variabel yang akan diteliti.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Varibel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emitmen bersangkutan. Nilai wajar perusahaan dapat tercermin dari rasio *PER* merupakan kesetaraan antara harga saham entitas dengan laba per lembar saham. *PER* merupakan kegunaan dari pertukaran kapasitas keuntungan yang mengharapkan dimasa yang akan datang. *PER* dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

b. Variabel Independen (X)

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional, terdiri dari bank, dana pensiun, entitas asuransi perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional dijelaskan dalam (%) yang diukur menggunakan perbandingan antara total lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan total lembar saham yang beredar.

$$KI = \sum \frac{\text{saham yg dimiliki institusi}}{\text{saham yg beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diantaranya manajer, komisaris terafiliasi dan direksi. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase (%) total lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang dibagi dengan total lembar saham yang beredar.

$$KM = \sum \frac{\text{saham yg dimiliki manajer}}{\text{saham yg beredar}}$$

3. Dewan Komisaris Independen

Peraturan Pencatatan Nomor IA mengenai Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat ekuitas di Bursa adalah jumlah komisaris 30%. Komisaris independen adalah seluruh komisaris tidak mempunyai kebutuhan entitas yang bermakna dalam perusahaan. Komisaris independen memiliki minimal 30% dari total anggota komisaris.

$$DKI = \sum \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

Bapepam No.SE-03/PM/2000 menyatakan setiap entitas umum di Indonesia disyaratkan melatih komite audit dan minimal anggota 3 orang, kebanyakan wajib independen yang dipimpin 1 orang komisaris independen dengan 2 orang eksternal yang independen pada entitas, menguasai serta mempunyai *background* akuntansi serta keuangan. Komite audit diukur serta menghitung total anggota komite audit dari setiap perusahaan di laporan keuangan tahunan pada bagian tata kelola perusahaan.

5. Ukuran Dewan Direksi

Total anggota dewan direksi perusahaan, yang konsisten dalam total satuan yaitu ukuran dewan direksi (Isshaq Zangina, 2009) dalam Susanti (2010).

$$UDD = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

3. Metode Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan sebuah uji yang dipakai sebagai menguji apakah saat model regresi variabel residual memiliki pembagian normal atau tidak (Ghozali, 2011: 160). Model regresi yang benar yaitu data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian uji normalitas data yang digunakan yaitu analisis *Kolmogrov-Smirnov* dengan pedoman pengambilan keputusan (Susanto, 2009) sebagai berikut:

1. Jika nilai sig, yang disebut nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* apabila $< 0,05$, maka distribusi data tersebut tidak normal (asimetri).
2. Jika nilai sig, yang disebut nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* apabila $> 0,05$, maka distribusi data tersebut normal (simetri).

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan mengetahui model regresi ditemukan terdapat hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang benar sewajarnya tidak berlaku hubungan diantara variabel independen. Untuk mengetahui gejala multikolinearitas dilihat dari *Tolerance* dan *VIF*. Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka model regresi terbebas dari problem multikolinearitas

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berarti bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Uji yang paling terkenal untuk pendekatan autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin Watson.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual mempunyai jenis yang homogeny atau tidak. Percobaan heteroskedastisitas dapat diketahui melalui *scatter plot*. Residual dinyatakan mempunyai cara homogeny jika titik residual terhadap *scatter plot* menebar secara random.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan model regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁-b₅ = Koefisien Regresi

X₁ = Kepemilikan Institusional

X₂ = Kepemilikan Manajerial

X₃ = Dewan Komisaris Independen

X₄ = Komite Audit

X₅ = Ukuran Dewan Direksi

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji F

Uji statistik F membuktikan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dimana hipotesis yang diajukan adalah:

- a) $H_0 : \rho = 0$, tidak dapat pengaruh secara simultan variabel independen pada variabel dependen.
- b) $H_1 : \rho \neq 0$, dapat pengaruh secara simultan variabel independen pada variabel dependen.

2) Uji t

Uji statistik t menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dimana hipotesis yang diajukan adalah:

- a) $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak dapat pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.

- b) $H_1 : \beta_1 \neq 0$, dapat pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien determinasi (R^2) dipakai dalam memperkirakan sejauh mana kapasitas model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien R^2 merupakan antara nol dan satu. Apabila nilai R square mendekati 1, maka makin kuat kapasitas variabel independen untuk menerangkan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai R square mendekati nol, maka semakin lemah kapasitas variabel independen untuk menerangkan variabel dependen.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

	Kep_I ns	Kep_M anaj	DKI	Kom_ Audit	Uk DD	Nilai Per
N	78	78	78	78	78	78
Normal Mean Parameters(a,b)	64.79 792	2.5209	.5527	3.08	5.96	18.94360
Std. Deviation Absolute	7.502 098	3.13868	.11620	.553	2.360	9.945143
Most Extreme Differences	.127	.294	.162	.440	.255	.086
Positive	.095	.294	.162	.440	.145	.086
Negative	-.127	-.212	-.146	-.368	-.255	-.054
Kolmogorov-Smimov Z	1.123	2.596	1.431	3.885	2.251	.758
Asymp. Sig. (2-tailed)	.261	.098	.133	.074	.101	.613

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olaha Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 1 nilai probabilitas atau *Asymp, Sig (2-tailed)* masing-masing variabel $> 0,05$. Variabel kepemilikan institusional dengan nilai *Asymp, Sig* k-5 sebesar 0,261, variabel kepemilikan manajerial dengan nilai *Asymp, Sig* k-5 sebesar 0,098, variabel dewan komisaris independen dengan nilai *Asymp, Sig* k-5 sebesar 0,133, variabel komite audit dengan nilai *Asymp, Sig* k-5 sebesar 0,074, variabel ukuran dewan direksi dengan nilai *Asymp, Sig* k-5 sebesar 0,101, dan variabel nilai perusahaan dengan nilai *Asymp, Sig* k-5 sebesar 0,613. Berdasarkan pengujian normalitas data semua variabel terbagi normal.

2. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Kepemilikan institusional (X1)	0,959	1,043	Non Multikolinearitas
Kepemilikan manajerial (X2)	0,959	1,043	Non Multikolinearitas
Dewan komisaris independen (X3)	0,838	1,193	Non Multikolinearitas
Komite audit (X4)	0,837	1,194	Non Multikolinearitas
Ukuran dewan direksi (X5)	0,964	1,037	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Olaha *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan tabel 2 disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* variabel kepemilikan institusional sebanyak 0,959, variabel kepemilikan manajerial sebanyak 0,959, variabel dewan komisaris indepeden sebanyak 0,838, variabel komite audit sebanyak 0,837, dan variabel ukuran dewan direksi sebanyak 0,964 dengan nilai $> 0,10$ dan nilai *VIF* variabel kepemilikan institusional sebanyak 1,043, variabel kepemilikan manajerial sebanyak 1,043, variabel dewan komisaris indepeden sebesar 1,193, variabel komite audit sebanyak 1,194, dan variabel ukuran dewan direksi sebanyak 1,037 dengan nilai < 10 adalah tidak terjadi hubungan antara variabel.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Dl	4-dl	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,4991	2,5009	1,7709	2,229	1,572	Tidak Terjadi Autokorelasi

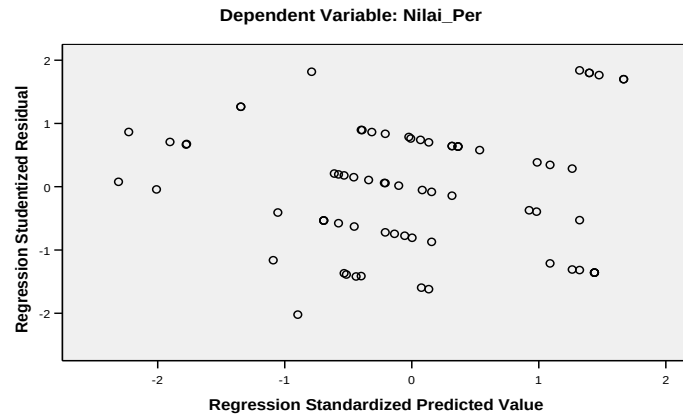
Sumber: Data Olaha *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan tabel 3 disimpulkan bahwa nilai $n = 78$ dan $K = 5$ dapat memperoleh nilai $dL = 1,4991$ dan $dU = 1,7709$. Pada tabel 3, nilai DW adalah 1,572 berada di antara $dU < dW < 4-dU$ ($1,7709 < 1,572 < 2,229$) dapat dilihat model persamaan regresi di atas terjadi bebas masalah autokorelasi.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual mempunyai ragam yang homogeny atau tidak. Residual disebut memiliki jenis yang homogeny jika titik residual pada *scatter plot* menebar sebagai random.

Tabel 4
Uji Heterokedasitas



Sumber : Data Olaha *Output SPSS*, 2019

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.603	.247		13.456	.000
	Kep_Ins	.121	.064	.117	1.884	.064
	Kep Manaj	.500	1.412	.010	.355	.724
	DKI	.037	.058	.020	.640	.524
	Kom Audit	.652	.088	.700	6.373	.000
	Uk_DD	.165	.071	.166	2.317	.023
Fhitung = 12,298 Sig = 0,000						
R square = 0,309 Adj. Square = 0,147						

a. Dependent Variable: Nilai_Per

Sumber : Data Olaha *Output SPSS*, 2019

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 11,254 + 0,130 X_1 + 0,080 X_2 + 0,992 X_3 + 0,421 X_4 + 1,022 X_5 + e$$

(sig0,048) (sig0,826) (sig0,675) (sig0,036) (sig0,027)

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6179.185	5	1235.837	12.298	.000(a)
	Residual	341.840	72	4.748		
	Total	6521.025	77			

a. Predictors: (Constant), Uk_DD, DKI, Kep_Ins, Kep_Manaj, Kom_Audit

b. Dependent Variable: Nilai_Per

Sumber : Data Olaha Output SPSS, 2019

“Berdasarkan tabel 6 disimpulkan, nilai F sebesar 1,767 dan Sig. $0,000 < \alpha = 0,005$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, serta ukuran dewan direksi secara bersama-sama berdampak secara sig pada nilai perusahaan.”

b. Uji t

Tabel 7
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.603	.247		13.456	.000
	Kep_Ins	.121	.064	.117	1.884	.064
	Kep Manaj	.500	1.412	.010	.355	.724
	DKI	.037	.058	.020	.640	.524
	Kom Audit	.652	.088	.700	6.373	.000
	Uk_DD	.165	.071	.166	2.317	.023

a. Dependent Variable: Nilai_Per

Sumber : Data Olaha Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel X1 (kepemilikan institusional)

Variabel X1 (kepemilikan institusional) memiliki nilai statistik uji t sebesar 0,866 serta nilai sig 0,048 < 0,05. Pengujian ini membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan institusional (X1) berpengaruh positif pada variabel Y (nilai perusahaan).

2. Variabel X2 (kepemilikan manajerial)

Variabel X2 (kepemilikan manajerial) memiliki nilai statistik uji t sebesar 0,221 dan nilai sig 0,826 > 0,05. Pengujian ini membuktikan H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (nilai perusahaan).

3. Variabel X3 (dewan komisaris independen)

Variabel X3 (dewan komisaris independen) mempunyai nilai statistik uji t sebesar 0,422 dan nilai sig 0,675 > 0,05. Pengujian ini membuktikan H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (nilai perusahaan).

4. Variabel X4 (komite audit)

Variabel X4 (komite audit) memiliki nilai statistik uji t sebesar 1,387 serta nilai sig 0,036 < 0,05. Pengujian ini membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel komite audit (X4) berpengaruh positif terhadap variabel Y (nilai perusahaan).

5. Variabel X5 (ukuran dewan direksi)

Variabel X5 (ukuran dewan direksi) mempunyai nilai statistik uji t sebesar 2,142 serta nilai sig 0,027 < 0,05. Pengujian ini membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel ukuran dewan direksi (X5) berpengaruh positif terhadap variabel Y (nilai perusahaan).

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531(a)	.309	.147	9.706390	1.572

a. Predictors: (Constant), Uk_DD, DKI, Kep_Manaj, Kep_Inst, Kom_Audit

b. Dependent Variable: Nilai_Per

Sumber : Data Olaha Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 8 memperlihatkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,309. Hal ini memperlihatkan bahwa disimpulkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, serta ukuran dewan direksi sebesar 30,9 % pada nilai perusahaan. Sedangkan 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, serta ukuran dewan direksi berpengaruh pada nilai perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Dari pengujian sebagai simultan atau bersama-sama dapat diperoleh bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, serta ukuran dewan direksi secara simultan berpengaruh pada nilai perusahaan.
- b) Dari pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

2. Keterbatasan

- a) Peneliti dengan melaksanakan penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2015-2017, sehingga kurang luas dalam pengambilan sampelnya.
- b) Periode waktu dalam penelitian ini masih kurang maksimal, karena mengambil hanya 3 tahun saja yaitu 2015 sampai dengan 2017.

3. Saran

- a) Bisa menambah jenis perusahaan yang *listing* di BEI agar lebih optimal dan mampu menghasilkan sampel dengan menggambarkan keseluruhan kondisi perusahaan *food and baverage*, pertambangan, dan asuransi yang ada di BEI.
- b) Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan waktu yang lebih lama untuk melihat seberapa besar dampak dari pengaruh kualitas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, serta ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnhart & Rosenstein. 1998. "Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis". Vol.33.issue.4.hal1-162
- Darmawati, D., Khomsiyah, dan R. G. Rahayu. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi IV. Denpasar.
- Faisal. 2005."Analisis Agency Cost, struktur kepemilikan dan mekanisme corporate governance", Jurnal riset akuntansi indonesia Vol.8 no.2.
- Firdausya, dkk. 2013. "pengaruh mekanisme *good corporate governance* pada nilai perusahaan (studi pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)".
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Isshaq, Zangina. 2009. Corporate Governance governance, ownership structure, cash holding, and firm value on the Ghana stock Exchange. The Journal of Risk Finance, vol. 10 No. 5, pp. 488- 499.
- Kaihatu. 2006. "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia". Fakultas ekonomi universitas Kristen petra surabaya
- Lastanti, Hexana Sri. 2004. "Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar," Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance
- Sukamulja, S., 2004, "*Good Corporate Governance* di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan", BENEFIT, Vol. 8. No. 1.
- Tisna dan Agustami. 2016. "pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014)". Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan

*) Yenia Rizki Sella Alumni Universitas Islam Malang

**) Nur Diana, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) Junaidi, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

LAMPIRAN DATA VARIABEL YANG TERDAPAT DALAM LAPORAN KEUANGAN

NO.	Kode	X1 (Kepemilikan Institusional)			X2 (Kepemilikan Manajerial)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ASII	55.345	56.018	58.291	1.65	1.65	1.65
2	CPIN	53.534	75.269	75.625	8.05	8.05	5.25
3	INDF	60.723	60.926	61.457	0.04	0.04	0.04
4	EKAD	51.896	72.259	72.524	0.08	0.08	0.08
5	GGRM	75.261	55.452	73.902	0.34	0.35	0.35
6	ARNA	59.364	58.233	56.128	0.8	0.92	0.92
7	IKAI	46.261	56.285	55.811	0.02	0.02	0.06
8	TOTO	73.756	73.269	73.622	0.06	0.02	0.02
9	MLIA	62.264	63.155	63.795	0.24	0.24	0.24
10	IMAS	74.892	75.356	75.825	0.16	0.16	0.15
11	INAI	62.705	63.125	64.236	0.01	0.02	0.02
12	ITMA	61.675	62.405	62.892	0.06	0.08	0.08
13	KRAS	62.572	63.306	63.452	6.94	6.94	5.56
14	JPFA	69.985	70.454	71.036	8.37	8.36	3.33
15	INAI	74.566	55.344	55.795	0.04	0.04	0.03
16	IGAR	60.894	60.34	61.32	5.85	4.95	4.95
17	INTP	71.731	72.366	72.475	8.05	8.05	8.03
18	KIAS	64.45	64.751	65.55	4.32	4.32	4.32
19	KAEF	70.012	58.918	58.036	5.61	5.61	5.61
20	SMGR	79.331	59.785	60.702	0.03	0.05	0.05
21	ULTJ	70.458	70.894	71.966	0.17	0.17	0.17
22	LION	61.566	65.036	66.725	3.02	3.15	5.58
23	LMSH	52.543	63.366	52.021	7.63	7.86	7.86
24	SRSN	63.512	63.564	64.085	0.15	0.15	0.15
25	PBRX	51.878	72.045	72.545	2.23	8.55	8.35
26	TCID	73.773	73.777	73.777	0.01	0.01	0.01

NO.	Kode	X3 (Dewan Komisaris Independen)			X4 (Komite Audit)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ASII	0.5	0.5	0.6	3	3	3
2	CPIN	0.67	0.67	0.67	4	4	4
3	INDF	0.6	0.5	0.5	3	3	3
4	EKAD	0.5	0.5	0.25	3	3	3
5	GGRM	0.5	0.5	0.5	3	3	3
6	ARNA	0.6	0.5	0.5	3	3	3
7	IKAI	0.67	0.67	0.63	3	3	3
8	TOTO	0.6	0.6	0.62	3	3	3
9	MLIA	0.5	0.5	0.5	3	3	3
10	IMAS	0.47	0.57	0.57	3	3	3
11	INAI	0.5	0.67	0.67	2	2	2
12	ITMA	0.42	0.42	0.42	3	3	3
13	KRAS	0.56	0.56	0.5	3	3	3
14	JPFA	0.8	0.6	0.6	3	3	3
15	INAI	0.67	0.75	0.75	2	2	2
16	IGAR	0.67	0.67	0.5	3	3	3
17	INTP	0.5	0.5	0.62	3	3	3
18	KIAS	0.6	0.8	0.6	3	3	3
19	KAEF	0.6	0.5	0.75	3	3	3
20	SMGR	0.67	0.67	0.67	3	3	3
21	ULTJ	0.65	0.63	0.65	3	3	3
22	LION	0.5	0.6	0.62	3	3	3
23	LMSH	0.5	0.5	0.5	3	3	3
24	SRSN	0.4	0.4	0.4	5	5	5
25	PBRX	0.28	0.42	0.33	3	3	3
26	TCID	0.33	0.33	0.4	4	4	4

NO.	Kode	X5 (Ukuran Dewan Direksi)			Y (Nilai Perusahaan)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ASII	9	9	9	11.311	10.456	12.456
2	CPIN	8	9	5	29.456	26.67	26.189
3	INDF	3	3	3	20.178	38.678	36.789
4	EKAD	3	3	3	15.678	27.098	24.321
5	GGRM	4	3	3	34.89	28.567	40.765
6	ARNA	5	5	5	15.665	12.234	11.1
7	IKAI	9	8	8	9.89	10.456	13.48
8	TOTO	8	8	8	16.546	15.256	16.21
9	MLIA	8	8	8	2.932	4.235	5.567
10	IMAS	2	3	3	3.711	5.297	4.345
11	INAI	4	4	4	15.449	21.786	26.089
12	ITMA	9	9	9	13.145	16.786	23.156
13	KRAS	3	3	3	17.662	14.912	34.461
14	JPFA	2	6	5	23.208	24.761	22.134
15	INAI	6	6	6	21.911	19	18.092
16	IGAR	8	8	8	17.342	12.234	11.98
17	INTP	8	5	5	7.89	4.656	5.89
18	KIAS	9	9	9	15.67	27.099	24.7
19	KAEF	5	4	5	11.123	12.45	10.987
20	SMGR	5	5	4	46.341	22.354	22.312
21	ULTJ	7	8	8	34.444	20.981	27.762
22	LION	3	4	4	29.034	46.873	32.671
23	LMSH	8	8	8	11.831	21.246	26
24	SRSN	3	3	3	16.185	15.611	10.871
25	PBRX	9	8	8	21.18	20.008	18.987
26	TCID	8	8	8	9.89	7.91	10.111